

## GAMBARAN CAPAIAN KUNJUNGAN ANTENATAL SESUAI STANDAR (K1 K4 K6) PADA IBU HAMIL TRIMESTER KE III DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS TANJUNG BATU KABUPATEN BERAU

Irma Haryana<sup>1</sup>, Crisyen Demanik<sup>2</sup>, Gita Masyita<sup>3</sup>, Eka Frenty Hadiningsih<sup>4</sup>  
[irmaharyana15@gmail.com](mailto:irmaharyana15@gmail.com)<sup>1</sup>, [chrisyendamanik@itkeswhs.ac.id](mailto:chrisyendamanik@itkeswhs.ac.id)<sup>2</sup>, [gmasyita29@gmail.com](mailto:gmasyita29@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ekafrenty@itkeswhs.ac.id](mailto:ekafrenty@itkeswhs.ac.id)<sup>4</sup>

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

### ABSTRAK

*Antenatal Care* adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, Pemeriksaan selama kehamilan harus sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, ketika ibu hamil tidak rutin untuk memeriksakan kehamilan maka akan beresiko. Terjadinya faktor resiko kehamilan yang tidak terdeteksi dari awal kehamilan yang akan mengakibatkan kehamilan ibu terancam. Kabupaten Berau tahun 2020 capaian cakupan pelayanan ibu hamil kunjungan pertama adalah 99% dan K4 76%. Terdiskripsikan Gambaran Capaian Kunjungan Antenatal Sesuai Standar (K1 K4 K6 ) Pada Ibu Hamil Trimester Ke III Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Tanjung Batu Kabupaten Berau. Penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, populasi 107 ibu hamil trimester III dan sampel 85 ibu hamil trimester III, Instrumen yang digunakan data primer dan sekunder yaitu kuesioner dan buku KIA responden, Pengambilan sampel didasarkan atas teknik purposive sampling, Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari Tahun 2024 di wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan kabupaten Berau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa capaian kunjungan antenatal sesuai standar K1 dan K4 sebanyak 65,9%, serta K6 sebanyak 42%. hal ini berhubungan dengan karakteristik yang diteliti yaitu Aksesibilitas, pendidikan sedangkan untuk paritas ibu hamil tidak mempengaruhi capaian kunjungan antenatal. Capaian Kunjungan antenatal K1, K4 dan K6 belum mencapai target. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan penelitian dengan menggunakan desain case control.

**Kata Kunci:** Cakupan, Kunjungan Antenatal, Pelayanan Antenatal.

### ABSTRACT

*Antenatal Care* is a health service provided by health workers for mothers during their pregnancy. Examinations during pregnancy must comply with standards set by the government. When pregnant women do not regularly have pregnancy checks, they will be at risk. The occurrence of pregnancy risk factors that are not detected from the beginning of pregnancy will result in the mother's pregnancy being threatened. Berau Regency in 2020 achieved service coverage for pregnant women on the first visit at 99% and K4 at 76%. This study aimed to describe the achievements of Antenatal Visits According to Standards (K1 K4 K6) for Pregnant Women in the Third Trimester in the Upt Work Area of the Tanjung Batu Community Health Center, Berau Regency. This study used descriptive quantitative methods with a cross-sectional approach, with a population of 107 pregnant women in the third trimester and a sample of 85 pregnant women in the third trimester. The instruments used were primary and secondary data, both questionnaires and the respondent's KIA book. Sampling was based on a purposive sampling technique. The research was carried out in January 2024 in the working area of Tanjung Batu Health Center, Derawan Island District, Berau

*Regency. The results of this study showed that the achievement of antenatal visits according to K1 and K4 standards was 65.9%, and K6 was 42%. It was related to the characteristics studied, such as accessibility and education, while the parity of pregnant women does not affect the achievement of antenatal visits. This indicates that achievements of K1, K4 and K6 antenatal visits have not reached the target. It is hoped that future researchers can develop research using a case-control design.*

**Keywords :** Coverage, Antenatal Visits, Antenatal Services.

## **PENDAHULUAN**

*Antenatal Care (ANC)* sebagai salah satu upaya pencegahan awal dari faktor resiko kehamilan. Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan. *World health Organization (WHO)* (2018), sebanyak 830 wanita hamil dan melahirkan meninggal setiap harinya dan 20 juta perempuan mengalami kesakitan saat persalinan (Nurriszka dan Tri, 2018).

Cakupan pelayanan antenatal dipantau melalui pelayanan terhadap kunjungan ibu hamil K1 sampai kunjungan K4 dan pelayanan ibu hamil sesuai standar paling sedikit enam kali (K6) (Kemenkes RI, 2020). Sejak tahun 2007 sampai dengan 2021 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2021 angka K4 sebesar 88,8%, angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan cakupan K4 dapat dipengaruhi adanya adaptasi baru pada situasi pandemi COVID-19 di tahun 2021 (Profil kesehatan 2021).

Data pelayanan kesehatan ibu tahun 2021 diketahui bahwa secara provinsi Kalimantan timur kunjungan Ibu hamil K1 mencapai 101,4%, K4 sebesar 88,1 dan K6 48,1%, Cakupan K1 yang melebihi 100% dikarenakan data sasaran yang ditetapkan lebih rendah dibandingkan dengan data sasaran riil yang didapatkan, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil adalah kualitas pelayanan yang harus ditingkatkan, di antaranya pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan ibu hamil harus diberikan saat kunjungan (Profil Kesehatan, 2021).

Kabupaten Berau pada tahun 2019 capaian cakupan pelayanan ibu hamil kunjungan pertama adalah 97,6% Dan K4 69,4%, kemudian pada tahun 2020 capaian cakupan pelayanan ibu hamil kunjungan pertama adalah 99% Dan K4 76% (Profil Kesehatan Kaltim, 2020).

Wilayah UPT Puskesmas Tanjung Batu mencakup 3 Pustu yaitu Pustu Teluk Semanting, Pustu Kasai dan Pustu pegat batumbuk dalam laporan bulanan pemantauan wilayah setempat kesehatan Ibu dan Anak PWS-KIA Pada tahun 2022 Tercatat capaian pelayanan K1 97,4 % dan K4 85,5% K6 55,7% dan Capaian bulan september tahun 2023 Pelayanan K1 71,5 %, K4 63,2% dan K6 51.8% terlihat bahwa terjadi penurunan capaian cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil namun angka tersebut cukup jauh dari target yang telah ditetapkan pemerintah setempat yaitu cakupan K1,K4,K6 ibu hamil adalah 100% (Sumber PWS KIA PKM Tanjung Batu).

Dari data tersebut terdapat kesenjangan antara target yang telah ditetapkan pemerintah dengan kenyataan yang terjadi, dimana salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memantau kesejahteraan ibu hamil dan diharapkan sebagai salah satu upaya menurunkan AKI yaitu melalui cakupan K1,K4,K6 belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Dinkes kab Berau,2022).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan september di UPT Puskesmas Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan, diketahui bahwa 10 ibu hamil Trimester ke III yang tercatat pada Buku KIA sebagian Ibu Hamil tidak mendapatkan

pelayanan pemeriksaan kehamilan sesuai standar.

Berdasarkan Penelitian sebelumnya dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Standar Capaian Antenatal Care Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Berampu Kabupaten Dairi Tahun 2022” oleh Yeni Marlina Simamora,dkk 2022 menunjukkan hasil bahwa Faktor Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan dapat mempengaruhi capaian ANC.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Capaian Kunjungan Antenatal Sesuai Standar (K1 K4 K6) di UPT Puskesmas Tanjung Batu Kabupaten Berau”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh Gambaran Capaian Kunjungan Antenatal Sesuai Standar (K1 K4 K6) pada ibu hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Batu Kabupaten Berau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian ini menggunakan analisa univariat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

### Distribusi Capaian Kunjungan Antenatal Sesuai Standar K1 pada Ibu Hamil Trimester ke III

Tabel 1 Terdeskripsikan gambaran capaian kunjungan antenatal sesuai standar k1 pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Batu

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
<b>Capaian Kunjungan Antenatal K1</b>		
Tercapai	56	65,9
Tidak Tercapai	29	34,1
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 bahwa capaian kunjungan Antenatal k1 sesuai standar tercapai sebanyak 56 orang (65,9%) dan yang tidak tercapai sebanyak 29 orang (34,1%)

### Distribusi Capaian Kunjungan Antenatal Sesuai Standar K4 pada Ibu Hamil Trimester ke III

Tabel 2 Terdeskripsikan gambaran capaian kunjungan antenatal sesuai standar k4 pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Batu

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
<b>Capaian Kunjungan Antenatal K4</b>		
Tercapai	56	65,9
Tidak Tercapai	29	34,1
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 2 bahwa capaian kunjungan Antenatal k4 sesuai standar tercapai sebanyak 56 orang (65,9%) dan yang tidak tercapai sebanyak 29 orang (34,1%).

### Distribusi Capaian Kunjungan Antenatal Sesuai Standar K6 pada Ibu Hamil Trimester ke III

Tabel 3 Terdeskripsikan gambaran capaian kunjungan antenatal sesuai standar k6 pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Batu

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
<b>Capaian Kunjungan Antenatal K4</b>		
Tercapai	36	42
Tidak Tercapai	49	58

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 3 bahwa hampir sebagian capaian kunjungan Antenatal k6 sesuai standar tidak tercapai sebanyak 49 orang (58%) dan yang tercapai sebanyak 36 orang (42%).

### **Distribusi Kunjungan Antenatal Sesuai Standar (K1 K4 K6) pada Ibu Hamil Trimester ke III Berdasarkan Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester III dengan karakteristik Aksesibilitas, Pendidikan dan Paritas sebagai berikut :

Tabel 4 Terdeskripsikan gambaran karakteristik faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal berdasarkan, akses Aksesibilitas tempat tinggal, Pendidikan dan Paritas di wilayah kerja UPT puskesmas tanjung batu

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Aksesibilitas		
1 Km	3	3
3 Km	9	10
> 5 Km	73	86
Pendidikan		
Dasar	19	22
Menengah	23	27
Tinggi	43	50
Paritas		
Kehamilan Pertama	28	32
Kehamilan >2 kali	57	67

Sumber : Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui sebagian besar Aksesibilitas tempat tinggal ibu hamil >5 km yaitu sebanyak 73 orang (86%), Aksesibilitas 3 km sebanyak 9 orang (10%) dan Aksesibilitas 1 km sebanyak 3 orang (3%), untuk karakteristik pendidikan dapat diketahui sebagian besar pendidikan ibu hamil tinggi yaitu sebanyak 43 orang (50%), Pendidikan menengah sebanyak 23 orang(27%) dan Pendidikan dasar sebanyak 19 orang (22%) sedangkan untuk karakteristik paritas dapat diketahui bahwa sebagian besar paritas ibu hamil yaitu kehamilan >2 kali sebanyak 57 orang(67%) dan kehamilan pertama sebanyak 28 orang(32%)

### **Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang Gambaran Capaian Kunjungan Antenatal Sesuai Standar (K1 K4 K6) Pada Ibu Hamil Trimester Ke III di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Tanjung Batu pada tahun 2024

### **Terdeskripsikan Gambaran Capaian Kunjungan Antenatal sesuai Standar K1 pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Batu**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui capaian kunjungan Antenatal sesuai standar k1 tercapai yaitu sebanyak 56 orang (65,9%) dan yang tidak tercapai sebanyak 29 orang (39,1%). Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun.

Responden yang tidak tercapai dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan k1 dapat dilihat dari ketepatan waktu ibu hamil memeriksakan kehamilannya, dimana kunjungan k1 dapat diketahui bahwa dilakukan pada masa usia kehamilan di bawah

12 minggu usia kehamilan ibu. Kunjungan k1 ibu hamil juga dapat dilihat dari standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu melakukan pemeriksaan kehamilan di trimester pertama tetapi ketika ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan pertama kali diatas usia kehamilan 12 minggu hal tersebut tidak termasuk k1 yang sesuai standar tetapi k1 akses karena tidak sesuai dengan standar kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa responden belum melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal sesuai standar, sehingga standar capaian kunjungan antenatal belum memenuhi target nasional yang sudah ditetapkan oleh kementerian kesehatan yaitu 85%.

### **Terdeskripsikan Gambaran Capaian Kunjungan Antenatal sesuai Standar K4 pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Batu**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui capaian kunjungan Antenatal sesuai standar k4 tercapai yaitu sebanyak 56 orang (65,9%) dan yang tidak tercapai sebanyak 29 orang (39,1%). Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun.

Cakupan K4 merupakan salah satu indikator keberhasilan program pelayanan antenatal. Cakupan K4 juga digunakan sebagai indikator untuk mengetahui jangkauan pelayanan antenatal secara lengkap dan menilai tingkat perlindungan terhadap ibu hamil serta mengetahui kemampuan manajemen atau kelangsungan program KIA (Kemenkes, 2018)

Sarana pelayanan KIA yang mendukung kunjungan ibu untuk memeriksakan kehamilannya antara lain buku KIA, peran petugas kesehatan, fasilitas pelayanan antenatal yang meliputi 10T yaitu Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, Ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas), ukur tinggi fundus uteri, tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bila diperlukan, pemberian tablet besi minimal 90 tablet selama kehamilan, test laboratorium (rutin dan khusus), tatalaksana kasus, temu wicara (konseling) (Kemenkes, 2018).

Sebagai data pembanding hasil penelitian Choirunissa, dkk (2018) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan K4 pada ibu hamil di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017, menunjukkan bahwa dari 78 orang responden yang pemeriksaan K4 tidak lengkap sebanyak 58 orang responden (74,4%). Namun berbeda dengan hasil penelitian Nurawati dan Fitri (2018) tentang cakupan kunjungan antenatal care pada ibu hamil yang menunjukkan bahwa cakupan kunjungan ANC yang tercapai ( $\geq 4$  kali) lebih banyak dibandingkan yang tidak tercapai yaitu 32 orang responden (56,15%).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa responden belum melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal sesuai standar, sehingga standar capaian kunjungan antenatal belum memenuhi target nasional yang sudah ditetapkan oleh kementerian kesehatan yaitu 85%.

### **Terdeskripsikan Gambaran Capaian Kunjungan Antenatal sesuai Standar K6 pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Batu**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui capaian kunjungan antenatal k6 sesuai standar tidak tercapai sebanyak 49 orang (58%) dan yang tidak tercapai sebanyak 36 orang (42%). Cakupan k6 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya minimal 6 kali selama kehamilannya.

Kunjungan antenatal bisa lebih dari 6 (enam) kali sesuai kebutuhan dan jika ada

keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Jika kehamilan sudah mencapai 40 minggu, maka harus dirujuk untuk diputuskan terminasi kehamilannya. (Profil Kesehatan,2021)

Rendahnya kunjungan k6 dapat dilihat dari frekuensi kunjungan ibu selama kehamilan yang belum memenuhi standar. Kebanyakan ibu trimester II hanya melakukan 2 sampai 3 kali pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan. Hal ini membuat ibu hamil terhitung belum melakukan kunjungan K6 yang sesuai standar yaitu minimal 1 kali di trimester I, 1 kali di trimester II dan 2 kali di trimester III, Jarangnya ibu hamil melakukan kunjungan ANC dan ke-6 kemungkinan dikarenakan ibu hamil belum mengetahui adanya aturan baru tentang pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 3 kali pada trimester ke tiga kehamilan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa responden belum melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal sesuai standar, sehingga standar capaian kunjungan antenatal belum memenuhi target nasional yang sudah ditetapkan oleh kementerian kesehatan yaitu 85%.

### **Terdeskripsikan Gambaran Karakteristik Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Berdasarkan, Akses Aksesibilitas Tempat Tinggal, Pendidikan dan Paritas pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tanjung Batu**

#### **1. Gambaran Responden Berdasarkan Aksesibilitas Tempat Tinggal**

Hasil penelitian ini menggambarkan capaian kunjungan antenatal berdasarkan Aksesibilitas tempat >5km yaitu sebanyak 73 orang (86%). Semakin jauh Aksesibilitas fasilitas kesehatan dari tempat tinggal ibu hamil serta semakin sulit akses menuju ke fasilitas kesehatan akan menurunkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Jauhnya Aksesibilitas akan membuat ibu berfikir dua kali untuk melakukan kunjungan karena akan memakan banyak tenaga dan waktu setiap melakukan kunjungan. Ibu yang tidak menggunakan transportasi dan harus berjalan kaki menuju ke tempat pelayanan kesehatan mayoritas memiliki angka kunjungan kurang dari 4 kali selama masa kehamilan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Meilani (2023) yang menyatakan terdapat hubungan antara Aksesibilitas tempuh dengan kunjungan antenatal care ibu hamil karena semakin dekat Aksesibilitas tempuh ibu hamil menuju tempat pelayanan kesehatan maka semakin rutin kunjungan antenatal yang dilakukan ibu hamil, begitu pula sebaliknya jika Aksesibilitas tempuhnya jauh maka semakin jarang ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Aksesibilitas tempat tinggal terjauh akan mempengaruhi tidak tercapainya kunjungan antenatal sesuai standar selama kehamilan.

#### **2. Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan**

Hasil penelitian ini menggambarkan capaian kunjungan antenatal berdasarkan pendidikan ibu hamil menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan kunjungan ANC sesuai standar berada pada kategori pendidikan SMA yaitu 43 orang (50%).

Pendidikan memberikan nilai-nilai yang mampu membuka pikiran seseorang, sehingga ibu dengan pendidikan yang tinggi mempunyai pemikiran yang luas tentang informasi yang diberikan. Ibu yang berpendidikan tinggi akan mudah menerima informasi yang diberikan tentang manfaat kunjungan ANC sehingga ibu akan secara rutin dan teratur memeriksakan kehamilannya guna mengetahui kondisi perkembangan kehamilannya (Darmiati, ddk,2019).

Pendidikan merupakan metode yang diterapkan di lingkungan masyarakat guna meningkatkan kemampuan berpikir yang dimiliki masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka akan semakin baik pula cara berpikir yang dimiliki oleh seseorang. Ibu hamil yang memiliki latar belakang pendidikan dalam kategori tinggi, sudah bisa berpikir secara logis untuk menyikapi mengenai kunjungan antenatal care. Ibu bisa

menimbang baik dan buruknya melakukan kunjungan antenatal care. Jika yang muncul adalah aspek positif maka ibu akan termotivasi untuk melakukan kunjungan antenatal care, namun jika yang muncul adalah aspek yang negatif maka ibu hamil dipastikan akan enggan untuk melakukan kunjungan antenatal care (Sari dan Efendy, 2017).

### 3. Gambaran Responden Berdasarkan Paritas

Hasil penelitian capaian kunjungan antenatal berdasarkan paritas ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan kunjungan ANC sesuai standar selama kehamilan berada pada kategori multigravida yaitu 57 orang (67%).

Menurut Nurjayanti 2028 bahwa Paritas adalah keadaan seorang ibu yang melahirkan janin lebih dari satu orang. Ibu yang baru pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ketenagakesehatan. Sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu orang mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya. Apabila ibu merasakan bahwa pelayanan antenatal yang diberikan tidak memuaskan maka ibu akan memiliki perasaan untuk tidak kembali melakukan pemeriksaan kehamilan serta tidak percaya dan tidak memanfaatkan pelayanan anc yang tersedia atau memilih tempat pemeriksaan lain (Pohan & Sarita, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh Daryanti (2019), menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap dan teratur adalah pada paritas rendah yaitu 10 orang (33,33%).

Didalam penelitian terhadap paritas ternyata tidak berpengaruh terhadap capaian pelayanan anc yang diberikan secara lengkap. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada dimungkinkan karena factor internal lain dari ibu tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Tanjung Batu pada bulan Januari 2024 dengan judul “Gambaran Capaian Kunjungan Antenatal Sesuai Standar (K1 K4 K6 ) Pada Ibu Hamil Trimester Ke III Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Tanjung Batu Kabupaten Berau” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdeskripsikan gambaran capaian kunjungan antenatal sesuai standar k1 pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Batu yang tercapai sebanyak 65,9% dan yang tidak tercapai sebanyak 34,1%.
2. Terdeskripsikan gambaran capaian kunjungan antenatal sesuai standar k4 pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPT puskesmas tanjung batu yang tercapai sebanyak 65,9% dan yang tidak tercapai sebanyak 34,1%.
3. Terdeskripsikan gambaran capaian Kunjungan Antenatal sesuai standar K6 pada ibu hamil Trimester III di wilayah kerja UPT Puskesmas Tanjung Batu yang tercapai sebanyak 42% dan yang tidak tercapai sebanyak 58%.
4. Terdeskripsikan gambaran karakteristik faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal berdasarkan, akses Aksesibilitas tempat tinggal, pendidikan dan paritas pada Ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPT puskesmas tanjung batu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batubara., Masripa., Normayanti, R., Lisna, K. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Huta Raja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmas (JKMD)*, 1(2):18–26.
- Deviana, E. (2021). Analisis Capaian Program Antenatal Care Ditinjau dari Aspek Kepemimpinan di Puskesmas Durian Luncuk Kabupaten Batang Hari. *Repository Universitas Jambi*, 1, 105–112.
- Departemen Kesehatan. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021.

- Kementerian Kesehatan RI, 5201590(021),
- Dewanggayastuti, K. I., Dewa, A. K. S., Ni, N. H. (2022). Kepatuhan Ibu Hamil melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(1):54–67.
- Erwandar, F. R., Evi, S., Igna, V. V. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4. *Proceeding 1Standalas International Conference Of Midwifery (AICM)*, 54–63.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Konsep Dasar Kebidanan. *Jurnal Kebidanan*, 7– 77. Notoatmodjo, S. 2018. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Fenny, N. D. S., Endarti, T., & Djaali, N. A. (2023). Gambaran Pelayanan Anc Di Puskesmas Kota Sukabumi. 11.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin. Kemenkes. Go.Id.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In Pusdatin. Kemenkes. Go.Id.
- Liana. (2019). Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dan Faktor yang Mempengaruhinya.
- Nurbaiti, N., Nababan, D., Sirait, A. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2019. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*, 4(1).
- Nislawaty, dkk. (2021). Gambaran Kunjungan Antenatal Care (Anc) pada Masa Covid-19 Di Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Rumbio.
- Notoadmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta. Nursalam. 2018. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 4: Jakarta.
- Mursalim, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kunjungan K4 Ibu Hamil di Puskesmas Malimongan Baru Kota Makassar. Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents.
- PWS KIA. (2022). Laporan PWS KIA Bulan September 2023 UPT Puskesmas Tanjung Batu, Berau Kaltim
- PWS KIA. (2022). Laporan PWS KIA Bulan Desember 2022 UPT Puskesmas Tanjung Batu, Berau Kaltim
- Roma, D., dkk. (2023). Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023. 7:1413–26.
- Susanto, Y. P. P., Aspar, H. (2021). Faktor Determinan pada Cakupan Kunjungan Antenatal Care di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Kassa-Kassi Makassar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 5(2), 6–14.
- Sapura, S. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kunjungan Antenatal Care (Anc) Dimasa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas Hutaraja Tahun 2021.
- Ayu, I. R., dkk. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Factors Affecting the Antenatal Care (ANC) Visits on Pregnant Women. *Medical Journal of Lampung University*, 7(November), 72–76.
- Septianingtyas, M., Sanjaya, R., Sagita, Y. D., & Utami, I. T. (2020). FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Kunjungan K4 di Wilayah Puskesmas Pugung Tampak Krui Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2020.
- Yenni, A., dkk. (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2).
- Yunola, S., Siti, A. (2023). Hubungan Pendidikan dan Umur Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di PMB Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Multi Science*, 13(2).